

# Kas, Rekonsiliasi Bank, dan Laporan Arus Kas

Dra. Sri Daryanti, Ak. MM.



## PENDAHULUAN

---

Kas atau yang biasa disebut dengan istilah populer di masyarakat sebagai uang merupakan harta yang paling cepat berubah, karena hampir semua transaksi di masyarakat selalu berkaitan dengan uang atau kas.

Demikian juga halnya di perusahaan, peranan kas sangat aktif sekali, karena tanpa adanya kas, perusahaan tidak bisa melakukan kegiatannya dengan efektif, seperti membeli peralatan mesin, kendaraan, serta membayar utang yang sudah jatuh tempo dan lain-lain.

Meskipun demikian, kas menjadi tidak produktif apabila jumlahnya menumpuk terlalu besar di perusahaan (*idle cash*), yang tentunya tidak bisa mendatangkan keuntungan bagi perusahaan karena kas tersebut tidak berputar. Kas merupakan aktiva yang sangat mudah diselewengkan, karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan oleh pemiliknya. Oleh karena itu, perlu diadakan pengendalian yang ketat terhadap kas. Salah satu cara pengendalian terhadap kas adalah menyimpan kas tersebut di bank, sehingga terjalin hubungan antara perusahaan dengan bank dalam hal penyimpanan kas perusahaan. Kas yang disimpan di bank tersebut sering disebut sebagai kas di bank (*cash in bank*).

Dalam modul ini Anda akan lebih mendalami lagi mengenai pengertian kas, komposisi kas, pengendalian kas baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas, dana kas kecil, rekonsiliasi bank yang terdiri dari rekonsiliasi saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan saldo akhir, serta terakhir mengenai penyusunan laporan arus kas yang saat ini ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan sebagai salah satu unsur dari laporan keuangan. Setelah Anda mempelajari modul ini, diharapkan Anda mampu:

1. menjelaskan akuntansi kas dan dana kas kecil;
2. menyusun rekonsiliasi bank;
3. menyusun laporan arus kas.

Cara mempelajari modul ini adalah dengan mempelajari ketiga kegiatan belajarnya yang terdiri dari

1. Kas dan dana kas kecil.
2. Rekonsiliasi bank.
3. Laporan arus kas.

Perbanyak latihan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di modul ini dan soal-soal lain yang terdapat pada buku-buku dari daftar pustaka yang telah ditentukan.

**KEGIATAN BELAJAR 1****Kas dan Kas Kecil****A. KAS****1. Pengertian Kas**

Semua orang tentu mengetahui apa yang dimaksud dengan kas, yaitu suatu jenis benda yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran untuk memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan. Pendapat mengenai kas tersebut memang benar, seperti yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1992:85) yaitu “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”. Semua transaksi yang terjadi dalam akuntansi selalu diukur dengan kas yang merupakan satuan nilai mata uang yang berlaku di negara tempat domisili perusahaan. Kas yang merupakan salah satu pos aktiva lancar adalah aktiva yang paling likuid dalam arti paling sering berubah, karena seluruh transaksi keuangan yang terjadi selalu berkaitan dengan kas atau berakhir dalam rekening kas (Bambang Subroto, 1991 : 45). Adapun sumber penerimaan kas antara lain berasal dari:

1. Penjualan tunai atas barang dagangan.
2. Pelunasan piutang dari debitur.
3. Pengambilan utang pada pihak kreditur.
4. Penambahan modal dari pemilik.
5. Penjualan saham baru kepada pemegang saham.
6. Dan lain-lain.

**2. Komposisi Kas**

Komposisi kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK no. 2, 2002 : 2.2),

“Kas terdiri dari saldo kas (*Cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan”.

Komposisi kas menurut Bambang Subroto (1991:45) adalah uang kertas, logam, cek yang diterima dari pihak luar dan belum disetor ke bank, simpanan uang di bank yang dapat diambil sewaktu waktu pada nilai

nominalnya dan elemen lain yang dapat diterima oleh bank sebagai setoran sebesar nominalnya. Sedangkan komposisi kas menurut Zaki Baridwan (1992: 86) terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau *bilyet, traveller's check, cashier's checks, bank draft* dan *money order*.

Setara kas (cash equivalent) menurut Kieso et al (2001: 340)

*“Cash equivalent are short-term, highly liquid investments that are both (a) readily convertible to known amounts of cash, and (b) so near their maturity that they present insignificant risk of changes in interest rates. Generally only investments with original maturities of 3 months or less qualify under these definitions”.*

Jadi kesimpulannya yang termasuk komposisi kas adalah semua elemen yang dapat diterima bank sebagai setoran sebesar nilai nominalnya setiap saat. Adapun yang tidak termasuk kas adalah.

- a. Deposito berjangka, karena tidak dapat diuangkan setiap saat, tetapi baru bisa diuangkan apabila sudah tiba saat jatuh temponya.
- b. Cek kosong, karena cek yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dapat diuangkan ke bank, berhubung dananya di bank sudah habis.
- c. Cek mundur, cek ini tidak bisa diuangkan setiap saat, sebab waktu jatuh temponya masih beberapa waktu yang akan datang.
- d. Prangko, tidak dapat diterima sebagai setoran oleh bank.
- e. *Overdraft* bank terjadi apabila suatu cek ditulis dalam jumlah yang melebihi saldo rekening giro perusahaan, di bank tetapi bank tetap membayarnya, sehingga hal ini dilaporkan dalam kelompok utang lancar.

### 3. Pengendalian Kas

Kas merupakan suatu elemen yang sangat mudah diselewengkan karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan, sehingga perlu diadakan pengendalian yang ketat terhadap kas. Pengendalian kas bisa dilakukan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Adapun prosedur pengendalian terhadap penerimaan kas menurut Dyckman et al (1995 : 321) sebagai berikut

*”1. Separate the responsibilities for handling cash, for recording cash transactions, and for reconciling cash balances. This separations reduces the possibility of theft and of concealment through false recording.*

2. *Assign Cash-handling and cash recording responsibilities to different person to ensure an uninterrupted flow of cash from receipt to deposit. This control requires immediate counting, immediate recording, and timely deposit of all cash received.*
3. *Maintain close supervision of all cash-handling and cash recording function. This control includes both routine and surprise cash counts, interval audits, and daily reports of cash receipts, payments, and balances”.*

Sedangkan prosedur pengendalian terhadap pengeluaran kas menurut Dyckman et al (1995 : 321) sebagai berikut.

- “1. *Separate the responsibilities for cash disbursement documentation, check writing, check signing, check mailing, and record keeping.*
2. *Except for internal cash funds (petty cash), make all cash disbursements by check.*
3. *If petty cash funds are employed, develop tight controls and authorization procedures for their use.*
4. *Prepare and sign checks onlu when supported by adequate documentation and verification.*
5. *Supervise all cash disbursements and record-keeping functions”.*

Dari penjelasan tersebut, maka syarat utama dalam pengendalian kas adalah perusahaan membuka rekening giro pada bank dan dibentuknya dana kas kecil (*Petty Cash Fund*).

## **B. DANA KAS KECIL**

### **1. Pengertian Dana Kas Kecil**

Pengertian Dana Kas Kecil menurut Zaki Baridwan (1992 : 88), “Dana Kas Kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek”. Besarnya dana kas kecil berbeda untuk masing-masing perusahaan tergantung dari kebutuhan rutin perusahaan tersebut. Saldo dari akun (perkiraan/rekening) Kas Kecil merupakan bagian dari saldo akun kas yang disajikan di neraca.

### **2. Sistem Pencatatan Dana Kas Kecil**

Terdapat dua jenis sistem pencatatan Dana Kas Kecil yaitu sistem Imprest dan sistem Fluktuasi. Kedua sistem pencatatan dana kas kecil tersebut sudah dibahas pada Buku Materi Pokok Akuntansi Dasar yang

tentunya sudah pernah Anda pelajari sebelum mempelajari Buku Materi Pokok Akuntansi Keuangan Menengah ini. Dalam modul ini akan kembali dibahas mengenai sistem pencatatan dana kas kecil secara lebih mendalam yang diawali dengan membahas perbedaan kedua sistem pencatatan tersebut sebagai berikut.

a. *Sistem imprest*

- 1) Saldo dalam akun Kas Kecil selalu tetap.
- 2) Setiap terjadi pengeluaran kas kecil tidak langsung dicatat, tetapi bukti-bukti pengeluarannya saja yang dikumpulkan. Pencatatan hanya terjadi pada waktu pengisian kembali jumlah fisik kas kecil yang didukung oleh bukti-bukti pengeluaran yang jumlahnya relatif sudah cukup besar.
- 3) Saldo akun Kas Kecil baru berubah apabila
  - a) Terdapat adanya penambahan dana kas kecil.
  - b) Terdapat adanya pengurangan dana kas kecil.
- 4) Apabila pada akhir periode belum ada pengisian kembali atas jumlah fisik kas kecil (karena jumlah pengeluarannya relatif masih kecil), maka perlu dilakukan *adjustment* terhadap jumlah pengeluaran kas kecil yang belum diganti tersebut. Kemudian jurnal *adjustment* tersebut perlu di jurnal balik pada awal periode berikutnya untuk mengembalikan saldo akun kas kecil pada jumlahnya yang tetap seperti semula.

b. *Sistem fluktuasi*

- 1) Saldo dalam akun kas kecil tidak tetap.
- 2) Setiap terjadi pengeluaran kas kecil langsung dicatat mengurangi akun kas kecil.
- 3) Pengisian kembali Dana Kas Kecil tidak perlu didasarkan atas bukti-bukti pengeluaran, tetapi didasarkan atas pertimbangan dari bendahara.
- 4) tidak perlu dibuat jurnal *adjustment* pada akhir periode, karena setiap pengeluaran sudah langsung dicatat pada saat terjadinya.

*Contoh:*

Pada tanggal 1 Desember X4 perusahaan membentuk suatu Dana Kas Kecil sebesar Rp100.000,00. Pengeluaran-pengeluaran kas kecil yang dilakukan selama bulan Desember X4 adalah sebagai berikut.

Tanggal 4 Pembayaran rekening listrik	Rp15.000,00
Tanggal 8 Pembayaran rekening telepon	Rp25.000,00

Tanggal 14 Pembayaran perbaikan meja	Rp10.000,00
Tanggal 16 Pembayaran dana PMI	Rp 2.000,00
Tanggal 18 Pembayaran pembersihan ruangan	Rp 8.000,00
Tanggal 24 Pembayaran perbaikan AC	Rp15.000,00
Tanggal 26 Pembayaran minuman untuk tamu perusahaan	Rp10.000,00

Pengisian kembali Dana Kas Kecil dilakukan pada tanggal 27 Desember X4 dengan jumlah untuk:

- a. Sistem imprest sesuai dengan bukti-bukti pengeluaran yang terjadi.
- b. Sistem fluktuasi sebesar Rp90.000,00

Kemudian terjadi pengeluaran kas kecil lagi setelah tanggal 27 Desember X4 adalah sebagai berikut

Tanggal 28 Desember X4 Pembayaran mengecat dinding	Rp10.000,00
Tanggal 30 Desember X4 Pembelian prangko	Rp 5.000,00

Atas dasar data tersebut di atas, perusahaan melakukan pencatatan Dana Kas Kecil tersebut dengan:

- 1) Sistem Imprest
- 2) Sistem Fluktuasi

adalah sebagai berikut.

- 1) Sistem Imprest

Jurnal-jurnal Yang dibuat pada 1 Desember X4. Pembentukan Dana Kas Kecil.

D. Kas Kecil	Rp100.000,00	
K. Kas		Rp100.000,00

Pengeluaran pengeluaran kas kecil yang terjadi pada tanggal 4, 8, 14, 16, 18, 24 dan 26 Desember X4 tidak di jurnal pada saat terjadi pengeluarannya, tetapi bukti-bukti pengeluaran itu saja yang dikumpulkan untuk nantinya menjadi bukti yang mendukung pengisian kembali dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil baru dilakukan apabila pengeluaran sudah mencapai  $\pm$  70% dari jumlah dana Kas Kecil semula.

### 27 Desember X4 Pengisian Kembali dana Kas Kecil

Apabila kasir kas kecil akan mengisi kembali dana kas kecilnya, maka harus dikumpulkan dulu bukti-bukti pengeluaran yang ada. Dalam soal bukti-bukti pengeluaran dari Dana Kas Kecil berjumlah Rp85.000,00 untuk pengeluaran dari tanggal 4 sampai 26 Desember X4. Karena jumlah pengeluaran sudah lebih dari 70%, maka pengeluaran tersebut dapat diganti dengan pengisian kembali Dana Kas Kecil. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil tersebut, sebagai berikut

- a) Kasir kas kecil membawa bukti-bukti pengeluaran tersebut kepada bendahara.
- b) Kemudian bendahara memeriksa apakah bukti-bukti itu sah dan dipergunakan untuk keperluan perusahaan. Hal ini perlu diperiksa, karena kadang-kadang kasir kas kecil menyelipkan bukti pengeluaran untuk keperluan pribadinya.
- c) Setelah bukti-bukti tersebut terjamin keabsahannya, bendahara menghitung jumlah uang dari bukti pengeluaran tersebut yang dalam soal sebesar Rp85.000,00.
- d) Atas dasar jumlah bukti-bukti pengeluaran yang sebesar Rp85.000,00, tersebut maka bendahara menggantinya dengan jalan memberikan cek atau uang tunai kepada kasir kas kecil untuk pengisian kembali dana kas kecil.
- e) Setelah mengganti pengeluaran kas kecil tersebut maka bukti-bukti pengeluarannya oleh bendahara diserahkan pada bagian pembukuan/akuntansi untuk di jurnal sebagai berikut

D. Macam-macam biaya	Rp85.000,00	
K. Kas		Rp85.000,00

Pengeluaran-pengeluaran tersebut bisa dicatat ke dalam masing-masing jenis akunnya apabila perusahaan menyiapkan jenis-jenis akun tersebut dalam buku besar. Tetapi apabila perusahaan tidak menyiapkan masing-masing jenis akun tersebut, maka pengeluaran-pengeluaran kas kecil cukup di jurnal dalam akun “Macam-macam biaya”. Dengan dikreditnya akun kas maka berarti akun kas kecil jumlah saldonya tetap.

### 31 Desember X4 Jurnal Penyesuaian

Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi setelah tanggal 27 Desember X4 yaitu pengeluaran untuk tanggal 28 dan 30 Desember X4 belum dapat diganti

dalam bulan Desember tersebut sebab jumlahnya masih relatif kecil (kurang dari 70%) yaitu sebesar Rp15.000,00 saja. Tetapi meskipun jumlahnya relatif kecil, pengeluaran tersebut tetap merupakan pengeluaran biaya dalam bulan Desember X4, sehingga harus tetap dicatat sebagai biaya untuk bulan yang bersangkutan. Sedangkan pencatatan biaya baru dilakukan apabila sudah terjadi penggantian atau pengisian kembali Dana Kas Kecil tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka kasir Kas Kecil membawa bukti-bukti tersebut langsung ke bagian pembukuan pada akhir periode. Bagian pembukuan mencatat pengeluaran tersebut dengan jurnal *adjustment* 31 Desember X4 sebagai berikut.

D. Macam-macam biaya	Rp15.000,00
K. Kas Kecil	Rp15.000,00

Setelah dibuat jurnal *adjustment* maka bukti-bukti tersebut dikembalikan lagi kepada kasir kas kecil, untuk nantinya setelah jumlahnya  $\pm 70\%$  dapat diganti pengeluarannya oleh bendahara.

Akun macam-macam biaya kemudian ditutup ke ikhtisar Laba Rugi, dengan jurnal.

D. Ikhtisar Laba Rugi	Rp100.000,00
K. Macam-macam Biaya	Rp100.000,00

#### *1 Januari X5 Jurnal Balik*

Jurnal Balik ini dibuat untuk membalik jurnal *adjustment* yang dibuat pada tanggal 31 Desember X4, yaitu sebagai berikut

D. Kas Kecil	Rp15.000,00
K. Macam-macam biaya	Rp15.000,00

Dengan dibuatnya jurnal balik tersebut maka saldo akun kas kecil menjadi tetap lagi seperti semula. Sedangkan akun macam-macam biaya untuk awal periode X5 langsung di kredit untuk nantinya diperhitungkan dengan adanya pengeluaran-pengeluaran dalam bulan Januari X5.

Seandainya dalam bulan Januari X5 terjadi pengeluaran kas kecil sebesar Rp55.000,00 yang mana bukti-buktinya disimpan oleh kasir kas kecil, maka kasir kas kecil dalam bulan Januari X5 tersebut akan mengisi kembali dana kas kecilnya didasarkan bukti-bukti pengeluaran yang dikumpulkannya yaitu sejumlah Rp70.000,00 (yang asalnya Rp15.000,00 dari bulan Desember X4

dan yang Rp55.000,00 dari bulan Januari X5). Pengisian kembali tersebut di jurnal sebagai berikut.

D. Macam-macam biaya	Rp70.000,00	
K. Kas		Rp70.000,00

Dari akun macam-macam biaya tersebut terlihat bahwa saldonya menunjukkan jumlah Rp55.000,00 (= Rp70.000,00 – Rp15.000,00) yang merupakan jumlah pengeluaran kas kecil untuk bulan Januari X5.

Dari contoh tersebut terbukti bahwa akun kas kecil saldonya selalu tetap, tetapi sebenarnya saldo akun kas kecil dapat pula berubah, apabila Dana Kas Kecil tersebut ditambah atau dikurangi jumlahnya.

*Contoh (lanjutan contoh di atas)*

Pada tanggal 1 Februari X5 Dana Kas Kecil ditambah dengan Rp50.000, berhubung terlalu seringnya terjadi pengeluaran kas kecil. Maka penambahan tersebut di jurnal sebagai berikut

D. Kas Kecil	Rp50.000,00	
K. Kas		Rp50.000,00

Jadi penambahan Dana Kas Kecil tersebut menambah saldo akun Kas Kecil. Tetapi kemudian pada tanggal 15 Maret X5 Dana Kas Kecil tersebut perlu dikurangi lagi dengan Rp25.000,00 karena dianggap pemberian dana tersebut terlalu besar.

Pengurangan ini di jurnal sebagai berikut

D. Kas	Rp25.000,00	
K. Kas Kecil		Rp25.000,00

Pengurangan tersebut mengurangi jumlah saldo akun kas kecil.

Meskipun penambahan/pengurangan diperbolehkan tetapi tidak boleh terlalu sering dilakukan. Jadi perubahan akun kas kecil dengan dalam menambah/mengurangi Dana Kas Kecil tersebut hanya boleh dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang cukup matang. Adapun akun di buku besarnya sebagai berikut

*Akun-akun Buku Besar*

Kas			
15 Maret X5	Rp25.000,00	1 Desember X4	Rp100.000,00
		27 Desember X4	Rp 85.000,00
		Januari X5	Rp 70.000,00
		1 Febuari X5	Rp 50.000,00

Kas Kecil			
1 Desember X4	Rp100.000,00	31 Desember X4 JA	Rp15.000,00
1 Januari X5 JB	Rp 15.000,00	15 Maret X4	Rp25.000,00
1 Februari X5	Rp 50.000,00		

Ikhtisar Laba Rugi	
31 Desember X4 JP	Rp100.000,00

Macam-macam Biaya			
27 Desember X4	Rp 85.000,00		
31 Desember X4 JA	Rp 15.000,00	31 Desember X4 JA	Rp100.000,00

Macam-macam Biaya			
Januari X5	Rp 85.000,00	1 Januari X5	Rp15.000,00

2) Sistem Fluktuasi

*Jurnal-jurnal yang dibuat pada*

*1 Desember X4 Pembentukan Dana Kas Kecil*

D. Kas Kecil	Rp100.000,00	
K. Kas		Rp100.000,00

*Pengeluaran-pengeluaran Kas Kecil dalam bulan Desember X4:*

*4 Desember X4 Pembayaran rekening listrik*

D. Macam-macam biaya	Rp 15.000,00	
K. Kas Kecil		Rp15.000,00

*8 Desember Pembayaran rekening telepon*

D. Macam-macam biaya	Rp25.000,00	
K. Kas Kecil		Rp25.000,00

*14 Desember X4 Pembayaran perbaikan meja*

D. Macam-macam biaya	Rp10.000,00	
K. Kas Kecil		Rp10.000,00

*16 Desember X4 Pembayaran dana PMI*

D. Macam-macam biaya	Rp2.000,00	
K. Kas Kecil		Rp2.000,00

*18 Desember X4 Pembayaran pembersihan ruangan*

D. Macam-macam biaya	Rp8.000,00	
K. Kas Kecil		Rp8.000,00

*24 Desember X4 Pembayaran Perbaikan AC*

D. Macam-macam Biaya	Rp15.000,00	
K. Kas Kecil		Rp15.000,00

*26 Desember X4 Pembayaran minuman untuk tamu perusahaan*

D. Macam-macam biaya	Rp10.000,00	
K. Kas Kecil		Rp10.000,00

Pengeluaran-pengeluaran tersebut di atas langsung di jurnal oleh bagian pembukuan.

*27 Desember X4 Pengisian kembali Dana Kas Kecil.* Pengisian dalam sistem fluktuasi ini tidak usah didasarkan atas bukti-bukti pengeluaran dan jumlahnya tidak perlu sama dengan jumlah pengeluaran dari kas kecil.

Seperti dalam contoh di mana jumlah pengeluaran sebesar Rp85.000,00 tetapi pengisian kembali Dana Kas Kecil pada tanggal 27 Desember X4 adalah sebesar Rp90.000,00. Pengisian kembali ini di jurnal sebagai berikut

D. Kas Kecil	Rp90.000,00	
K. Kas		Rp90.000,00

Pengeluaran kas kecil setelah pengisian kembali di jurnal sebagai berikut.

28 Desember X4 Pembayaran mengecat dinding

D. Macam-macam biaya	Rp10.000,00	
K. Kas Kecil		Rp10.000,00

30 Desember X4 Pembelian Prangko

D. Macam-macam biaya	Rp5.000,00	
K. Kas Kecil		Rp5.000,00

Dalam sistem fluktuasi ini tidak perlu dibuat jurnal *adjustmen*, sebab setiap terjadi pengeluaran langsung dicatat ke dalam akun macam-macam biaya yang mengurangi akun kas kecil pada tanggal terjadinya pengeluaran tersebut. Mengenai penambahan atau pengurangan Dana Kas Kecil akan di jurnal sama seperti dengan sistem Imprest.

Adapun akun di buku besarnya sebagai berikut.

*Akun-akun Buku Besar*

Kas			
		1 Desember X4	Rp100.000,00
		27 Desember X4	Rp 90.000,00
Kas Kecil			
1 Desember X4	Rp100.000,00	4 Desember X4	Rp15.000,00
27 Desember X4	Rp 90.000,00	8 Desember X4	Rp25.000,00
		14 Desember X4	Rp10.000,00
		16 Desember X4	Rp 2.000,00
		18 Desember X4	Rp 8.000,00
		24 Desember X4	Rp15.000,00
		26 Desember X4	Rp10.000,00
		28 Desember X4	Rp10.000,00
		30 Desember X4	Rp 5.000,00

## Macam-macam Biaya

4 Desember X4	Rp15.000,00
8 Desember X4	Rp25.000,00
14 Desember X4	Rp10.000,00
16 Desember X4	Rp 2.000,00
18 Desember X4	Rp 8.000,00
24 Desember X4	Rp15.000,00
26 Desember X4	Rp10.000,00
28 Desember X4	Rp10.000,00
30 Desember X4	Rp 5.000,00

Dari uraian dan contoh pelaksanaan akuntansi kas kecil tersebut, maka dapat dikatakan kebaikan maupun kelemahan dari kedua sistem pencatatan kas kecil tersebut, yaitu sebagai berikut.

## 3) Sistem Imprest

## (a) Kebaikan

Sebagai alat pengendalian yang baik, karena bisa dicocokkan antara jumlah bukti pengeluaran kas kecil dan sisa fisik kas kecil dengan saldo akun kas kecil yang jumlahnya selalu tetap. Apabila tidak cocok, maka berarti ada kecurangan dalam pengelolaan dana kas kecil.

## (b) Kelemahan

Saldo akun kas kecil tidak bisa diketahui perubahan jumlahnya sewaktu-waktu, karena saldo akun kas kecil tersebut jumlahnya selalu tetap.

## 4) Sistem Fluktuasi

## (a) Kebaikan

Saldo akun kas kecil bisa diketahui perubahan sewaktu-waktu, karena setiap perubahan dana kas kecil selalu diikuti dengan dibuatnya jurnal dan *posting* ke buku besar.

## (b) Kelemahan

Bisa terjadi pemakaian dana kas kecil tanpa batasan, sebab pengisian kembali dana kas kecil tidak perlu didukung oleh bukti-bukti pengeluaran kas kecil.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan dari item-item berikut ini yang tidak dicatat ke dalam akun kas, yaitu:
  - a. Pos Wesel (*Money order*).
  - b. Cek Mundur (*post dated check*).
  - c. Cek Kasir (*cashier's check*).
  - d. Deposito berjangka
  - e. Wesel Bank (*bank draft*).
  - f. Prangko.
- 2) Kenapa penanggung jawab pemegang kas (*cash handling*) dengan pencatatan kas (*cash recording*) harus dipisahkan?
- 3) Dalam keadaan apa dana kas kecil yang dicatat dengan sistem *imprest* memerlukan jurnal penyesuaian (*adjusting entry*) pada akhir periode? Jelaskan apa sebabnya!
- 4) Saldo akun kas kecil yang dicatat dengan sistem *imprest* pada tanggal 1 Agustus X4 menunjukkan jumlah sebesar Rp300.000,00, sedangkan bukti pengeluaran kas kecil berjumlah Rp170.000,00. Berdasarkan data tersebut Anda hitung berapa jumlah fisik kas kecil yang masih dipegang oleh kasir kas kecil?
- 5) Jelaskan apa sebabnya saldo akun kas kecil yang dicatat dengan sistem fluktuasi selalu bisa berubah-ubah jumlahnya?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk dapat menjawab atau mengerjakan Latihan 1 ini, Anda harus mempelajari Kegiatan Belajar 1 yang meliputi

1. Komposisi kas.
2. Pengendalian kas.
3. Sistem pencatatan dana kas kecil.



## RANGKUMAN

---

Kas adalah aktiva yang sangat mudah diselewengkan karena sifatnya yang sangat mudah untuk dipindahtangankan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian yang ketat terhadap kas, baik untuk penerimaan maupun pengeluaran kas. Beberapa jenis pengendalian yang penting terhadap kas adalah

1. Dipisahkan antara tanggung jawab pemegang fisik kas dengan pencatatan kas.
2. Membuka rekening giro dengan Bank sebagai tempat penyimpanan fisik kas perusahaan.
3. Penerimaan kas harus disetor secepat mungkin.
4. Pengambilan uang ke bank dengan menggunakan cek perusahaan, kecuali untuk pembayaran dengan kas kecil.
5. Perlu dibuka adanya dana kas kecil untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis apabila dibayar dengan cek.

Pembukuan Dana Kas Kecil cukup penting bagi kelancaran kegiatan perusahaan, sehingga kas kecil harus dibukukan secara seksama dengan memakai salah satu dari sistem pencatatan kas kecil yaitu

1. Sistem Imprest.
2. Sistem Fluktuasi.

Kedua sistem pencatatan kas kecil tersebut mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, sehingga perusahaan bisa memilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.



## TES FORMATIF 1

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Perusahaan memiliki aktiva berikut ini pada tanggal 31 Desember X2:
 

a. Kas di bank-rekening tabungan	Rp12.600.000,00
b. Kas di tangan	Rp 1.860.000,00
c. Sertifikat deposito (180 hari)	Rp18.000.000,00
d. Cek Mundur	Rp 1.500.000,00
e. Wesel bank	Rp 3.200.000,00

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah yang harus dilaporkan sebagai kas adalah ....

- A. Rp37.160.000,00
  - B. Rp19.160.000,00
  - C. Rp17.660.000,00
  - D. Rp14.460.000,00
- 2) Pada tanggal 25 Agustus X4, diadakan pemeriksaan fisik kas di perusahaan. Pada pemeriksaan tersebut didapatkan elemen-elemen sebagai berikut.
- |   |                              |
|---|------------------------------|
| a. Uang Kertas  | Rp2.500.000,00               |
| b. Uang logam   | Rp 100.000,00                |
| c. Cek tunai dari pelanggan                             | Rp1.200.000,00               |
| d. Giro yang jatuh tempo tanggal 1 September X4         | Rp 400.000,00                |
| e. Cek dari pelanggan yang jatuh tempo<br>24 Agustus X4 | <u>Rp 600.000,00</u>         |
| Jumlah  | <u><u>Rp4.800.000,00</u></u> |

Adapun jumlah saldo akun kas di buku besar pada tanggal 25 Agustus X4 juga sebesar Rp4.800.000,00.

Berdasarkan data tersebut, maka saldo akun kas di buku besar dibandingkan dengan jumlah fisik kasnya adalah ....

- A. lebih besar Rp1.000.000,00
  - B. lebih kecil Rp1.000.000,00
  - C. lebih besar Rp400.000,00
  - D. lebih kecil Rp400.000,00
- 3) Perusahaan menerima pelunasan piutang dari Debitur sebesar Rp200.000,00 pada tanggal 30 September X4 yang pada akun kasnya dicatat sebelah kredit (sebagai pengurang kas), sehingga perusahaan perlu mengoreksinya dengan ....
- A. mendebet akun kas sebesar Rp200.000,00
  - B. mendebet akun kas sebesar Rp400.000,00
  - C. mengkredit akun kas sebesar Rp200.000,00
  - D. mengkredit akun kas sebesar Rp400.000,00
- 4) Pada tanggal 2 Mei X5, perusahaan membayar utangnya pada kreditur sebesar Rp400.000,00 dengan menyerahkan sebuah bilyet giro yang jatuh tempo tanggal 4 Mei X5, maka transaksi tersebut pada tanggal 2 Mei X5 di jurnal sebagai ....
- A. pembayaran utang pada kreditur
  - B. penambahan utang pada kreditur

- C. pengurangan utang pada kreditur  
 D. pernyataan A, B, dan C tidak ada yang benar
- 5) Bukti-bukti pengeluaran yang terdapat pada kasir kas kecil terdiri atas.
- |  |             |
|--|-------------|
| a. Suatu amplop yang berisikan bon-bon utang dari pegawai kantor | Rp35.000,00 |
| b. Kuitansi telepon kantor                                       | Rp40.000,00 |
| c. Kuitansi listrik rumah kasir                                  | Rp15.000,00 |
| d. Pengirim telegram untuk cabang Perusahaan                     | Rp 8.000,00 |
| e. Perbaikan mesin ketik kantor                                  | Rp22.000,00 |
| f. Pembersihan ruangan kantor                                    | Rp10.000,00 |

Dari bukti-bukti pengeluaran tersebut di atas yang dapat diganti untuk pengisian kembali Dana Kas Kecil adalah sejumlah ....

- A. Rp130.000,00  
 B. Rp 95.000,00  
 C. Rp 80.000,00  
 D. Rp 75.000,00
- 6) Pembentukan dana kas kecil pada awal periode adalah sebesar Rp200.000,00. Pengeluaran-pengeluaran kas kecil yang terjadi selama periode tersebut berjumlah Rp120.000,00. Dalam periode tersebut belum ada pengisian kembali dana kas kecil. Pencatatan dengan sistem fluktuasi, sehingga saldo akun kas kecil pada akhir periode sebesar ....
- A. Rp320.000,00  
 B. Rp200.000,00  
 C. Rp 80.000,00  
 D. Rp120.000,00
- 7) Perusahaan mempergunakan sistem Imprest untuk pencatatan kas kecil. Pembentukan dana kas kecil pada awal periode berjumlah Rp100.000,00. Pengeluaran kas kecil baru dapat diganti setelah mencapai jumlah minimal 70%.  
 Pada akhir periode bukti-bukti pengeluaran kas kecil berjumlah Rp60.000,00 sehingga pada akhir periode ini jurnal *adjustment* yang dibuat perusahaan sebagai berikut ....
- |                         |             |             |
|-------------------------|-------------|-------------|
| A. D. Macam-macam biaya | Rp60.000,00 |             |
| K. Kas Kecil            |             | Rp60.000,00 |
| B. D. Macam-macam biaya | Rp60.000,00 |             |
| K. Kas                  |             | Rp60.000,00 |

C. D. Kas Kecil	Rp60.000,00	
K. Kas		Rp60.000,00
D. D. Kas	Rp60.000,00	
K. Kas kecil		Rp60.000,00

- 8) Pada awal periode perusahaan membuat jurnal balik sebagai berikut
- |                      |             |             |
|----------------------|-------------|-------------|
| D. Kas Kecil         | Rp45.000,00 |             |
| K. Macam-macam biaya |             | Rp45.000,00 |
- Pada pertengahan periode tersebut kasir kas kecil mendapat cek sebesar Rp110.000,00 dari bendahara untuk pengisian kembali dana kas kecil, pencatatan dengan sistem Imprest.  
Berdasarkan data tersebut di atas berarti jumlah pengeluaran kas kecil dalam periode sekarang berjumlah ....
- Rp 45.000,00
  - Rp 65.000,00
  - Rp110.000,00
  - Rp155.000,00
- 9) Perusahaan menggunakan sistem fluktuasi untuk pencatatan dana kas kecil. Pada suatu periode perusahaan menjurnal sebagai berikut.
- |              |             |             |
|--------------|-------------|-------------|
| D. Kas       | Rp50.000,00 |             |
| K. Kas kecil |             | Rp50.000,00 |
- Jurnal tersebut di atas dibuat sehubungan dengan adanya
- Penambahan Dana Kas Kecil
  - Pengeluaran Kas Kecil
  - Pengurangan Dana Kas Kecil
  - jawaban A, B, dan C tidak ada yang benar
- 10) Perusahaan menggunakan sistem Imprest untuk pencatatan dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil berjumlah Rp150.000,00.  
Dalam suatu periode, ketika dihitung jumlah kas yang masih terdapat dalam tempat kas kecil sebesar Rp60.000,00 sedangkan jumlah bukti-bukti pengeluaran sebesar Rp50.000,00. Dengan demikian terjadi pemakaian Dana Kas Kecil oleh kasir kas kecil sebesar ....
- Rp40.000,00
  - Rp50.000,00
  - Rp60.000,00
  - Rp70.000,00

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.